

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat kereaktifan batubara merupakan suatu hal yang sangat rumit untuk dilakukan karena banyaknya faktor yang berperan.

- Batubara sub-bituminous mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk mengalami pembakaran spontan karena memiliki nilai E_a yang lebih kecil baik dilakukan dengan metode adiabatik maupun *crossing point*
- Nilai-nilai parameter kinetik oksidasi yang didapat dari metode *crossing point* dan adiabatik, untuk nilai E_a pada metode adiabatik selalu berada dibawah nilai E_a pada metode *crossing point*.
- Metode *crossing point* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik pembakaran spontan.
- Semakin tinggi nilai E_a mengakibatkan nilai QA juga semakin tinggi. Hal ini bisa dilihat dari plot $\ln QA$ vs E_a pada berbagai macam dan ukuran partikel batubara yang membentuk garis linear baik secara teoritis maupun eksperimental.